

Implementasi Metode Pembelajaran *Active learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Aulia Rahmatul Firda Sa'adah^{1✉}, Kharisul Wathoni²

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Abstrak

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Hal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan metode pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru saat ini pun juga semakin bervariasi, salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran *active learning*. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam; 2) Untuk mengetahui implikasi dari pelaksanaan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode pembelajaran *active learning*, 3) Untuk mengetahui problematika yang dihadapi pada proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *active learning*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana materi disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Madiun kelas XI IPS 2. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *active learning* yang dilakukan di MAN 2 Kota Madiun ini ada tiga tahap, yaitu tahap pembukaan, inti, dan penutup. 2) Implikasi dari pelaksanaan pembelajaran metode *active learning* dengan model *small group discussion* ini sangat baik, dapat dilihat dari keaktifan siswa saat pembelajaran, kemampuan mereka dalam menguasai materi saat presentasi, dan dari hasil *assessment* mereka yang berada diatas KKM. 3) Problematika yang dihadapi saat proses pembelajaran adalah perbedaan tingkat kecerdasan siswa dan kurangnya sikap percaya diri siswa serta kurangnya sarana prasana yang ada di MAN 2 Kota Madiun.

Kata Kunci: *Active learning*, implikasi, problematika, SKI

Abstract

Learning is a system consisting of various elements that work together to achieve predetermined educational goals. The thing that needs to be considered is the choice of learning methods, the methods used by teachers today are also increasingly varied, one of which is the application of active learning methods. This research aims to: 1) To determine the implementation of active learning methods using the small group discussion model in the subject History of Islamic Culture; 2) To find out the implications of implementing Islamic cultural history learning using active learning learning methods, 3) To find out the problems faced in the learning process using active learning learning methods. This research uses qualitative research methods, where the material is presented in descriptive form. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and documentation. This research was carried out at MAN 2 Madiun City, class 2) The implications of implementing the active learning method using the small group discussion model are very good, it can be seen from the students' activeness during learning, their ability to master the material during presentations, and from the results of their assessments

which are above the KKM. 3) The problems faced during the learning process are differences in students' intelligence levels and students' lack of self-confidence as well as the lack of existing infrastructure at MAN 2 Madiun City.

Keywords: Active learning, implications, problems, SKI

Copyright (c) 2024 Aulia Rahmatul Firda Sa'adah, Kharisul Wathoni

✉ Corresponding author :

Email Address : kharisulwathoni73@gmail.com

Pendahuluan

Belajar merupakan sebuah proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Perubahan yang dimaksud disini mencakup aspek pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan tersebut juga tidak didapat secara sendirinya karena kematangan atau keadaan, tetapi diperoleh karena sebuah pengajaran dan pelatihan.¹ Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Sedangkan menurut Harahap, pendidikan adalah usaha secara sadar dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan seorang anak, jadi maksudnya adalah anak tersebut sudah mampu memikul tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.³

Pembelajaran sendiri merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Dalam suatu proses pembelajaran juga diperlukan kesiapan, baik dari guru maupun siswanya. Kesiapan siswa dalam menerima materi sangat penting karena mempengaruhi pemahaman siswa dalam materi tersebut. Di sisi lain kesiapan guru dalam pengelolaan pembelajaran juga mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, karena pemahaman siswa juga bergantung pada metode yang digunakan oleh gurunya.

Pemilihan metode yang sesuai merupakan suatu kemampuan atau keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga mampu meningkatkan minat siswa yang diharapkan memberikan perkembangan dari pemahaman siswa. Dalam pemilihan metode pembelajaran pun seorang guru harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan karakter dan gaya belajar dari siswanya, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu melakukan pengembangan-pengembangan dari metode-metode yang sudah ada sehingga para siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih optimal karena paham akan materi yang disampaikan.

Pada saat ini pun banyak guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mulai berinovasi dalam proses penyampaian materi pembelajaran, dimana hal tersebut akan membantu para siswa dalam proses penerimaan materi. Salah satunya adalah dengan penggunaan metode pembelajaran *active learning* atau pembelajaran aktif, metode pembelajaran ini sudah ada sejak masa Socrates. Dimana metode pembelajaran ini memiliki banyak model yang bervariasi, seperti *small group discussion*, *forum group discussion*, *true or false*, *snowball throwing* dan banyak model-model lainnya. Saat ini pun banyak sekolah yang sudah mewajibkan guru-gurunya untuk menerapkan metode pembelajaran aktif atau *active learning*, begitupun juga dengan MAN 2 Kota Madiun.

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 14.

² Ahmad Suriasyah, *Landasan Pendidikan* (Banjarasin: Comdes, 2011). 3.

³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Pers, 2014). 63.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MAN 2 Kota Madiun. Sebelum diterapkannya metode pembelajaran aktif, dahulu masih banyak siswa yang asik sendiri sehingga akhirnya diterapkanlah metode pembelajaran *active learning* hingga memberikan banyak dampak positif dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Banyak para siswa yang mengatakan dari penerapan metode ini membuat mereka bersemangat karena memberi kebebasan mereka dalam berinovasi. Maka dari itu, dengan adanya hal tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti terkait dengan implementasi metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun serta meneliti terkait dengan implikasi dan problematika yang muncul saat proses pembelajaran.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang diarahkan untuk mengumpulkan data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari hal yang diteliti tersebut. Dalam studi kasus data yang diperoleh dikumpulkan dengan beraneka ragam teknik meliputi pengamatan, wawancara, pemeriksaan dokumen atau catatan dan pekerjaan para pelaksana sekolah. Alasan peneliti memilih jenis penelitian studi kasus adalah karena jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi yang terjadi secara mendalam sehingga peneliti mampu mengungkap segala informasi dalam bentuk deskripsi data berdasarkan data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi terkait implementasi metode pembelajaran *active learning* model *small group discussion* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam di MAN 2 Kota Madiun.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan metode agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Menurut Murtadlo, metode pembelajaran adalah sebuah prosedur, langkah-langkah, cara yang digunakan seorang pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun.⁴ Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode *active learning*, Wibowo dalam jurnal karya Maisaroh menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif (*Active learning*) adalah proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat. Karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif baik dalam hal menyampaikan pendapat ataupun memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan di kelas. Tahapan-tahapan inilah yang membuat siswa menjadi lebih peduli dan dapat menyerap materi pelajaran dengan mudah dan menyenangkan.⁵

Pada pelaksanaannya Ibu Anissatur Rosyidah S.Ag, M.Pd.I membagi prosesnya menjadi tiga tahap, yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup. Tahap pertama atau tahap pembukaan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan membuka pembelajaran menggunakan salam dan dilanjut dengan berdoa bersama, selanjutnya guru melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk menarik siswa dengan menggunakan trik sedikit bercerita terkait dengan kejadian yang baru terjadi dan sebelum memasuki pembelajaran guru memberikan gambaran terkait materi yang akan dibahas.

Setelah tahap pertama dilakukan, selanjutnya tahap kedua atau tahap inti mulai dilakukan, pada pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *active learning* guru

⁴ Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". 167.

⁵ Maisaroh, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Active learning* Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor". 159.

menyampaikan materi mengenai “Tokoh Pembaharuan Islam dan Pemikirannya” menggunakan model *small group discussion* yang dikombinasi dengan kuis model *snowball throwing*. Pelaksanaan pada tahap ini, yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa diberikan sub tema yang berbeda-beda, selanjutnya siswa dipersilahkan untuk duduk dengan kelompoknya dan berdiskusi terkait dengan materi yang mereka dapatkan untuk mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan guna memudahkan saat presentasi. Pada tahap ini siswa diberi kebebasan oleh guru untuk mencari materi dari sumber, dan media pembelajaran apapun.

Setelah diskusi selesai dilaksanakan, maka setiap kelompok diminta maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Setelah mereka menyampaikan materi, kemudian mereka membuka sesi tanya jawab, setelah sesi tanya jawab selesai mereka meminta semua *audience* untuk berdiri ditengah kelas, dan pemateri menyiapkan kuis untuk melihat apakah *audience* paham akan materi yang disampaikan dengan menggunakan bola kertas yang dilempar ke arah *audience*, dan bagi yang mendapatkan atau terkena bola kertas tersebut maka ia harus mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dan ia bebas memilih salah satu temannya untuk menjawab pertanyaan dari pemateri, bagi mereka yang tidak dapat menjawab pertanyaan maka dia akan mendapatkan *punishment*, dan untuk *punishment* ini bersifat hiburan seperti mengharuskan mengaafal kembali materi dan disetorkan kepada guru pada pertemuan minggu depan, setelah itu moderator menyimpulkan hal-hal pada kegiatan presentasi ini dan menutup presentasinya.

Setelah mereka menutup presentasi, maka tahap berikutnya, yaitu tahap penutup. Pada tahap ini, sebelum guru menutup pembelajaran guru akan menyimpulkan dan menambahkan sedikit kemudian guru membuka sesi tanya jawab jika masih ada yang belum pahami, dan selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majelis dan salam. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Endah Syamsiyati dan hampir sama dengan pelaksanaan yang dilakukan pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Irma Sufi Diana.

Selanjutnya dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun memberikan dampak yang sangat baik kepada para siswa. Dampak tersebut berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran, Menurut Arief S. Sadiman, pembelajaran pada hakikatnya adalah komunikasi antara guru dan siswa. Prosesnya adalah penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu kepada penerima pesan atau siswa. Pesan yang disampaikan guru kepada peserta didik merupakan isi pelajaran atau materi yang ada dalam kurikulum.⁶ Sedangkan menurut Winkel, menurutnya pembelajaran adalah suatu kegiatan psikis atau mental yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang mengakibatkan terjadinya perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap.⁷ Kualitas pembelajaran dapat meningkat karena dari penggunaan metode ini dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan mampu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari juga dengan pelaksanaan metode ini para siswa dipaksa untuk berpikir kritis saat belajar, dengan begitu siswa dapat dengan mudah memahami materi yang sedang di bahas. Selain itu, para siswa menjadi lebih *enjoy* saat saling bertukar pikiran dengan teman karena mereka dapat menggunakan bahasa mereka sendiri yang mudah dicerna. Selain itu mereka juga merasa dengan adanya metode ini dapat mendorong mereka dalam mengembangkan skill di berbagai bidang, misalnya *public speaking* yang diperoleh saat presentasi di depan banyak orang, skill di bidang IT yang diperoleh saat membuat *power point*, dan lain sebagainya. Pada saat pembelajaran terlihat bahwa siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dan mampu saling memberikan umpan balik, banyak dari

⁶ Arief S. Sadiman, et.al, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, 11-12.

⁷ Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*. 53.

mereka yang merespon tanggapan temannya, selain itu pada saat wawancara peneliti meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh kelompok lain dengan bahasa mereka sendiri, dan mereka mampu menjelaskannya walau tidak selengkap seperti yang disampaikan oleh peneri. Terkait dengan pemahaman siswa juga dapat dilihat dari hasil yang *assesment* yang mereka kerjakan, seluruh siswa mendapatkan nilai di atas KKM, walaupun sebagian siswa mendapatkan nilai yang mendekati KKM.

Implikasi yang muncul dari pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* terhadap kualitas pembelajaran adalah kualitas pembelajaran menjadi lebih meningkat karena dengan menggunakan metode ini para siswa mampu ikut andil dalam pembelajaran, daya ingat siswa juga menjadi terlatih dan meningkat karena para siswa diharuskan menguasai materi yang mereka sampaikan. Hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh para guru, juga sesuai dengan teori hasil penelitian pada penelitian terdahulu.

Selain implikasi yang baik yang diterima oleh siswa terdapat juga beberapa problematika saat proses pembelajaran. Problematika merupakan sebuah istilah yang berasal dari kata "problem" atau biasa diartikan sebagai masalah. Masalah adalah suatu hambatan atau permasalahan yang perlu dipecahkan, dengan kata lain masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai hasil yang maksimal.⁸ Jadi problematika ini adalah masalah-masalah yang muncul saat peneliti melakukan pengamatan terkait dengan implementasi metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun dan diharapkan sebuah solusi dalam mengatasinya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di MAN 2 Kota Madiun terdapat problematika yang dihadapi guru dalam implementasi metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* bersumber dari beberapa hal, yaitu yang pertama adalah problematika yang bersumber dari guru, berupa kurangnya pemahaman guru terkait dengan metode *active learning*. Selanjutnya problematika yang bersumber dari para siswa, dimana banyak para siswa yang berbeda-beda dalam kecerdasannya, semangatnya, bahkan kondisi fisiknya yang kurang mendukung. Selanjutnya problematika yang muncul dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, dan problematika yang terakhir adalah problematika yang muncul dari fasilitas dan sarana pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah pembahasan mengenai berbagai problematika yang dihadapi guru saat mengimplementasikan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun yaitu: 1) problematika yang bersumber dari guru; 2) problematika yang bersumber dari siswa; dan 3) problematika yang bersumber dari lingkungan. Problematika yang bersumber dari guru salah satunya adalah terbatasnya pengetahuan guru terkait dengan metode pembelajaran *active learning*. Sekarang ini sudah banyak model pembelajaran baru yang bisa diterapkan oleh guru, banyak guru yang masih menggunakan metode-metode seadanya tanpa ada inovasi terbaru, hal itu harus dilakukan pembaharuan karena semakin maju perkembangan zaman juga membuat siswa memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari satu siswa dengan yang lainnya maupun perbedaan dari siswa di masa dahulu dan siswa di masa sekarang. Kurangnya pengetahuan tentang metode-metode baru ini juga disebabkan karena setiap generasi dari guru yang mengajar di MAN 2 Madiun menerima materi yang berbeda-beda sesuai zamannya, jadi dapat dikatakan bahwa guru-guru yang sudah lama mengajar menjadi kurang update dengan model-model pembelajaran baru.

Dalam upaya untuk menyelesaikan masalah diatas, Plt. Kepala Sekolah membuat program pelatihan untuk guru berbasis online yang dilaksanakan minimal 2 kali setiap semester, dan dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru. Penerima dari pelatihan ini berasal dari praktisi atau guru, dan widyaiswara. Kegiatan ini

⁸ Muhith, Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso. 47.

dilaksanakan pada hari libur Sabtu. Selain dengan pelatihan tersebut, terdapat program rapat rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at di minggu kedua pada pukul 13.00 WIB, kegiatan tersebut digunakan oleh guru untuk saling sharing terkait dengan keluhan-keluhan serta problematika yang terjadi saat itu untuk dicari solusinya.

Problematika yang kedua adalah problematika yang bersumber dari siswa, problematika yang bersumber dari para siswa ini adalah perbedaan tingkat kecerdasan siswa, kurangnya semangat belajar siswa, kurangnya tingkat fokus siswa, kurangnya sikap percaya diri siswa, dan kondisi fisik siswa. Yang kita ketahui bahwa setiap siswa memiliki tingkat kecerdasannya masing-masing. Pada proses pembelajaran pasti terdapat beberapa siswa yang sedikit terlambat dari temannya, dan terkadang hal itu dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dari siswa tersebut. Dalam mengatasi hal tersebut guru diharapkan harus berusaha lebih dekat dengan siswa dan memberikan semangat dan motivasi baik secara personal maupun tidak.

Selanjutnya kurangnya semangat belajar, kurangnya sikap percaya diri dan kurangnya tingkat fokus siswa juga menjadi problematika yang sering terjadi pada proses pembelajaran, karena setiap siswa memiliki sikapnya sendiri maka setiap siswa juga memiliki semangat dan fokus yang berbeda-beda, pada saat pembelajaran masih terdapat siswa yang asik sendiri dan ada juga yang sampai kecanduan bermain HP, bahkan saat proses pembelajaran pun ada beberapa siswa yang masih asyik menggunakan HP-nya. Kurang semangat belajar siswa ini juga dapat terjadi karena siswa mudah tersinggung saat diingatkan oleh guru, sehingga menyebabkan kurang menyukai guru tersebut, siswa yang tidak menyukai guru pelajaran atau mata pelajarannya cenderung sering menyepelkan saat pembelajaran berlangsung. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan semangat belajar dan tingkat kefokusannya adalah dengan memberikan motivasi, *reward*, dan *punishment* yang diharapkan dapat membawa kebaikan seperti pemberian tugas untuk menambah keaktifan siswa, dapat juga dilakukan dengan pendekatan personal dengan mereka yang kurang aktif sehingga dengan pendekatan ini diharapkan dapat menambah rasa nyaman agar para siswa dapat dekat dengan guru dan menjadi lebih terbuka.

Yang terakhir adalah kondisi fisik siswa, dimana kondisi fisik sangat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, dimana setiap siswa memiliki kondisi fisik yang berbeda-beda, dan guru harus mampu mengetahui terkait kondisi fisik siswanya, dalam proses pembelajaran kondisi siswa menjadi poin penting dalam mempermudah aktivitas belajar. Misalnya saat terdapat siswa yang memiliki sedikit kekurangan pada panca inderanya, maka guru harus memberikan kesempatan pada mereka untuk bisa berada di depan atau memastikan bahwa fasilitas yang diberikan bisa diterima oleh siswa, contohnya terkait dengan LCD, bagi siswa yang memiliki mata minus dapat duduk pada kursi yang membuat mereka mampu melihatnya dengan nyaman. Kondisi kesehatan siswa juga dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi, apabila dari siswa merasa kurang enak badan atau lemas mungkin kondisi tubuh siswa tersebut akan lebih susah dalam mencerna atau bahkan menerima materi tersebut, karena hal itu maka guru dapat selalu mengingatkan para siswanya untuk menjaga kesehatan.

Problematika yang ketiga adalah problematika yang bersumber dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang melingkupi kehidupan, baik yang bersifat fisik seperti alam semesta dengan segala isinya, maupun non fisik seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat, dalam ilmu pengetahuan, dan budaya yang berkembang, kedua lingkungan tersebut ada secara kebetulan, yaitu tanpa motivasi atau perencanaan manusia. Dapat diketahui bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di luar sekolah, seperti pada lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali diterima oleh siswa, karena di dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapat pendidikan dan bimbingan. Oleh karena itu, lingkungan ini sangat berpengaruh pada siswa. Oleh karena itu hal-hal yang terjadi di luar sekolah seperti kondisi keluarga,

sifat-sifat keluarga, dukungan keluarga, semua dapat ikut mempengaruhi kondisi dan perilaku siswa. Jadi diharapkan lingkungan keluarga untuk selalu memberikan dukungan, baik secara finansial atau mental. Selain dari lingkungan keluarga, kondisi lingkungan tempat ia tinggal juga turut mempengaruhi sikap dan perilaku dari peserta didik selama belajar di kelas. Pergaulan yang kurang mendukung dapat memberikan dampak yang kurang mendukung juga dalam perilaku siswa di sekolah, karena teman yang kurang mendukung akan membuat siswa tersebut merasa kesulitan dalam mencari teman belajar dan berdiskusi.

Upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah dengan selalu bekerja sama dengan orang tua dalam mengawasi dan mendukung hal-hal yang dilakukan oleh siswa, apabila kegiatan yang dilakukan siswa itu buruk dan dapat mempengaruhi kondisi belajarnya di kelas maka orang tua harus sigap dan tegas dalam mengingatkan, selain itu guru juga harus selalu mengingatkan siswa dalam memilih pergaulan, karena pergaulan yang buruk juga akan memberikan dampak yang buruk juga kepada siswa. Inti dari solusi tersebut adalah saling bekerja sama antara guru dan orang tua, karena sebaik apapun sistem pendidikan di sekolah jika orang tua tidak ikut berpartisipasi maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal juga.

Problematika yang terakhir adalah problematika yang bersumber dari lingkungan sekolah, seperti fasilitas dan sarana yang ada di sekolah. Lingkungan sekolah atau biasa disebut lingkungan belajar siswa adalah semua yang tampak di sekeliling siswa, lingkungan sekolah merupakan suatu kawasan tempat anak-anak diajarkan untuk memperoleh, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya dari lingkungannya. Di mana pendidikan diterapkan dan diajarkan untuk melihat sesuatu secara objektif berdasarkan fakta yang ada, terdapat ketimpangan gender yang nyata. Suwarno juga menegaskan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan, yang secara formal mengarah pada pembelajaran yang sistematis, terencana, dan terbimbing, dipimpin oleh guru-guru profesional pada program tertentu.

Dalam proses pembelajaran tersebut maka dari itu sangat diperlukan fasilitas yang memadai, fasilitas yang tersedia di MAN 2 Kota Madiun dapat dikatakan sangat baik, dimana setiap kelas memiliki AC dan kipas angin untuk kenyamanan pembelajaran, juga LCD proyektor untuk menunjang pembelajaran, tetapi di beberapa kelas terdapat kendala pada LCD tersebut, seperti sulitnya dalam pemrograman LCD yang mengharuskan LCD tersebut untuk dibawa ke orang yang lebih ahli. Selain terkait dengan LCD, media pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini masih dikatakan kurang. Media pembelajaran yang tersedia di kelas XI saat ini pun hanya buku LKS saja dan tidak ada sumber pembelajaran lain selain buku tersebut, tersedia juga buku paket diperpustakaan tetapi buku tersebut adalah buku edisi lama yang belum ada perubahannya. Jadi, untuk buku paket masih berupa file PDF yang mengharuskan siswa untuk selalu membuka HP jika ingin membacanya, padahal HP adalah barang yang dapat menggecohkan fokus para siswa. Upaya yang mungkin dapat dilakukan seorang guru adalah dengan melakukan peninjauan terkait dengan semua fasilitas yang ada di sekolah, dan selalu melakukan update terkait dengan sumber belajar siswa. Karena kebanyakan siswa memperoleh ilmu pembelajaran hanya dari sekolah, dan jika sekolah tidak memberikan fasilitas yang lebih baik maka tujuan dari pembelajaran tersebut tidak akan tercapai dengan maksimal.

Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *active learning* dengan model *small group discussion* di kelas terdapat problematika yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran, problematika tersebut adalah perbedaan tingkat kecerdasan siswa, tingkat kefokusannya siswa, dan kurangnya sikap percaya diri siswa membuat pembelajaran sedikit terhambat, karena bagi mereka yang merasa kurang fokus akan mempengaruhi mereka dalam proses penyerapan materi. Selanjutnya adalah kurangnya sarana prasarana yang ada di MAN 2 Kota Madiun, seperti kurangnya ketersediaan buku paket Sejarah

Kebudayaan Islam di perpustakaan, dimana dalam proses pembelajaran yang membutuhkan materi dari buku paket ini mengharuskan mereka untuk membuka HP, dan hal tersebut dapat mengalihkan fokus mereka, serta adanya beberapa LCD yang memiliki sedikit masalah sehingga mempengaruhi proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup. Pada tahap pembukaan ini berisi salam dari guru, dilanjutkan dengan berdoa bersama, lalu pengecekan kehadiran siswa dengan absensi, pendekatan pembelajaran, dan guru memberikan sedikit gambaran materi sebelum memasuki pembelajaran. Selanjutnya tahapan inti, pada tahap ini berisi kegiatan yang diawali dengan pembagian kelompok, dilanjutkan dengan sesi diskusi, dan presentasi. Setelah presentasi dilaksanakan, para siswa membuka sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan kuis untuk melihat tingkat pemahaman *audience*. Yang terakhir adalah tahap penutup, pada tahap terakhir ini berisi tahapan penutup pembelajaran, guru akan menyimpulkan dan menambahkan sedikit materi yang dibahas pada hari itu, lalu guru membuka sesi tanya jawab, dan selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majelis dan salam.
2. Penggunaan metode pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Madiun memberikan dampak yang positif terhadap kualitas pembelajaran, pengaruh yang dapat dilihat dari penggunaan metode pembelajaran *active learning* dengan model *small group discussion* adalah siswa menjadi lebih aktif, daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari menjadi lebih meningkat, pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan juga semakin meningkat karena siswa diminta untuk berfikir kritis sehingga dapat menguasai materi saat presentasi, pembelajaran menjadi lebih *enjoy* saat saling bertukar pikiran dengan teman karena mereka dapat menggunakan bahasa mereka sendiri yang mudah dicerna, dan pengaruh terakhir yang dapat dilihat dari penggunaan metode pembelajaran *active learning* ini adalah mampu membantu dalam mengembangkan skill siswa di banyak bidang.
3. Problematika yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *active learning* dengan model *small group discussion* di MAN 2 Kota Madiun adalah perbedaan tingkat kecerdasan siswa dan kurangnya sikap percaya diri siswa membuat pembelajaran sedikit terhambat, karena bagi mereka yang merasa kurang akan mempengaruhi mereka dalam proses penyerapan materi. Selanjutnya adalah kurangnya sarana prasana yang ada di MAN 2 Kota Madiun, seperti kurangnya ketersediaan buku paket Sejarah Kebudayaan Islam di perpustakaan, dimana dalam proses pembelajaran yang membutuhkan materi dari buku paket ini mengharuskan mereka untuk membuka HP, dan hal tersebut dapat mengalihkan fokus mereka, serta adanya beberapa LCD yang memiliki sedikit masalah sehingga mempengaruhi proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Afifah, Ummi. dan Sulaeman, Ahmad. "Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Question Card". *Alhamra Jurnal Studi Islam Vol. 3, No 2*, (2022).
- Afriyuni, Devi Yonanda. "Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKN Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (*Mind Mapping*) Kelas IV MI Mimbaul Ulum Tegalongdo Karangploso Malang". *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No. 1*, (2017).
- Ahmad, Kamaluddin H. dan Siti Nurma. "Penerapan Metode Small Group Discussion

- Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Vol. 8 No. 1*, (2020).
- Alif, Nur Dima Hilla. "Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTs Zainul Bahar Bondodwoso". (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022).
- Amin, Silalahi. *Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Surabaya : Batavia Press, 2005).
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*. (Yogyakarta: Pers, 2014).
- Aqib, Zainal. dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), Edisi Revisi II.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 39-41.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian*. (Sukabumi: CV Jejak, 2017).
- Hanni, Ummu Hayati. "Pengaruh Metode *Focus Group Discussion* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan". (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2020).
- Handayani, Triastuti, et al. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik". *Jurnal Curricula Vol.2, No. 1*, (2017).
- Hardani, et al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).
- Julitasari, Djati, Jhon Suprihanto. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. (Yogyakarta: BPFE, 2008).
- Kemenag RI. *Qur'an Kemenag*. (Quran Surah Al-Insyirah: 1-8).
- Maisaroh, dan Rostrieningasih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Active learning* Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan Vol. 8 No. 2*, (2010).
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, 1 st ed. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).
- Miftaku, Ali Rosyad. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *TARBAWI, Vol.5 No.02*, (2019).
- Muhammad, "Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara". *AR-RAHMAH Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagamaan Volume 1, Edisi 2*, (2021).
- Muhammad, Sukron Toha, "Pelaksanaan Metode *Active learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Islam Vol.7 No. 1*, (2018).
- Muhith, Abd. Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso. (*Indonesian Journal of Islamic Teaching Vol. 1 No. 1*, (2018).
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Ni'matuzahroh, Susanti. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).
- Romli, Syahril. "Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Provinsi Riau". (Skripsi, UIN Sultan Kasim , Riau, 2022).
- Sadiman, S. Arief. et.al. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuntitatif, Mixed Methods, serta R&D*, (Jambi: Pusaka, 2017).

- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. (Jakarta: Kencana, 2018).
- Syamsiyati, Endah. "Penerapan Metode Pembelajaran "Active learning-Small Group Discussion" di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran". *Fondatia: Jurnal Pendiikan Dasar Vol. 3 No. 2* (2019).
- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).
- Sufi, Irma Diana. "Penerapan Strategi Small Group Discussion dalam meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas VII di MTs Al-Islam Joresan Ponorogo". (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016).
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suriansyah, Ahmad. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes, 2011.
- Taniredja, T., Faridli, M., & Harmianto, S. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Wahyuni, Desi, et.al. "Implementasi Model Pembelajaran *Role Playing* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam". *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Vol. 01 No. 01*, (2022).
- Wathoni, Kharisul dan Bustanul Yuliani, "Kompetensi Dosen dan Mahasiswa PAI IAIN Ponorogo Berdaya Saing Global Melalui ICSP di Malaysia". *Prosiding The 3rd Annual Conference on Islamic Religious Education Vol. 3, No. 1*, (2023).
- Winda, Bibi. et al. "Problematika Pembelajaran *Home Visit* di Radudhatul Athfal Darul Falah Karngploso Malang". *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol.3 No.1*, (2021).
- Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Grasindo, 1991).
- Yana, Eceng, & Neneng Nurjanah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon". *Edunomic Volume 2 No. 1*, (2014).
- Yustifa, Dila Oktafiyani, et.al. "Efektivitas Penggunaan Augmented Reality Berbasis Android dengan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 8 Kota Serang". *Jurnal Pendidikan: SEROJA Vol. 02, No 05*, (2023).
- Yusuf, Dedy Aditya. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP. Vol. 1 No. 2*, (2016).
- Ziaul, Taufiq Haq. Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, No. 2*, (2019)